

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data statistik, deskripsi, analisis, dan interpretasi data yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 8 Jakarta. Begitu pula untuk hasil dari penghitungan pengaruh setiap pola asuh, terdapat pengaruh positif signifikan pola asuh demokratis terhadap kecerdasan emosional. Untuk pola asuh otoriter terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara pola asuh otoriter terhadap kecerdasan emosional. Sedangkan untuk pola asuh permisif, terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara pola asuh permisif terhadap kecerdasan emosional. Dengan demikian, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa Semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua maka semakin baik kecerdasan emosional anak. Demikian pula sebaliknya, semakin buruk pola asuh orang tua maka semakin buruk pula kecerdasan emosional pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 8 Jakarta.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi dua belas koma enam puluh lima persen terhadap kecerdasan emosional siswa. Sedangkan sisanya sebesar delapan puluh tujuh

koma tiga puluh lima persen dipengaruhi oleh faktor lainnya selain pola asuh orang tua.

3. Indikator yang berpengaruh dalam variabel pola asuh orang tua adalah pola asuh demokratis. Kemudian untuk variabel kecerdasan emosional indikator yang paling berpengaruh adalah kesadaran diri.
4. Indikator yang memiliki paling rendah didalam variabel pola asuh orang tua adalah pola asuh permisif pada sub indikator kurangnya pengendalian diri sedangkan pada variabel kecerdasan emosional adalah pada indikator keterampilan sosial.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XII Akuntansi SMK N 8 Jakarta. Implikasi yang didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Indikator tertinggi dalam pola asuh orang tua dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memiliki anak dengan masalah emosional yang rendah. Karena didalam hal ini orang tua bersikap terbuka kepada anak remaja mereka, memberikan kebebasan kepada anak namun tetap mengontrol dan memberikan penekanan – penekanan yang cukup kepada anak sehingga anak merasa diri mereka mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua mereka.
2. Indikator terendah didalam variabel pola asuh adalah pola asuh permisif pada sub indikator kurangnya pengendalian diri. Seorang remaja untuk dapat mengendalikan dirinya sangat dibutuhkan peran orang tua untuk mengarahkan mereka, memberikan pembelajaran dan masukan kepada mereka sehingga mereka dapat mengatur diri sendiri dalam bertindak.
3. Indikator tertinggi dalam variabel kecerdasan emosional adalah kesadaran diri. Kesadaran diri yang tinggi mampu menghibur diri ketika ditimpa kesedihan, dapat melepas kecemasan, kemurungan dan bangkit kembali dengan cepat. Sehingga siswa yang masih tergolong remaja dapat dengan mudah mengembalikan kondisi emosinya menjadi baik ketika ada masalah yang mengganggu emosi mereka.

4. Indikator terendah didalam variabel kecerdasan emosional adalah keterampilan sosial. Orang tua selalu beranggapan kecerdasan intelektual adalah yang terpenting sehingga menjadi kunci utama menuju kesuksesan seorang remaja dalam kehidupannya. Selain itu orang tua kurang memberikan bimbingan atau arahan tentang cara berhubungan dengan lingkungan sosial mereka, baik teman, maupun masyarakat sekitarnya sehingga sebagai seorang anak remaja, mereka tidak dapat sepenuhnya menerapkan keterampilannya dalam bergaul dengan lingkungan mereka.

C. Saran

Berdasarkan implikasi yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan beberapa sarang yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermafaat, antara lain:

1. Bagi Guru

Guru harus mengetahui siswa yang memiliki kecerdasan emosi tinggi, sedang maupun rendah. Dengan demikian guru dapat memilih cara mengajar yang tepat untuk siswanya. Menghadapi siswa dengan kecerdasan emosi yang tinggi, guru tidak akan mengalami kesulitan yang berarti pada saat mengajar. Namun, menyikapi siswa dengan kecerdasan emosi yang rendah, sebaiknya guru memberikan pendekatan dan pengajaran yang lebih intensif, tidak terlalu cepat, serta dibuat jauh lebih menarik sehingga siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

2. Bagi Orang Tua Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, maka bagi orang tua terapkanlah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis yaitu jenis pengasuhan yang cenderung tegas akan tetapi bersikap hangat dan penuh perhatian, tidak hanya memberikan tuntutan, namun juga tetap memperhatikan dan menerima kemampuan anak. Hal ini dikarenakan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang ideal dan memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa.

3. Bagi Lingkungan Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat dapat membacanya, sehingga dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi mereka sebagai pengantar untuk menerapkan pengajaran yang baik kepada anak – anak mereka. Selain itu diharapkan pula masyarakat menjadi lebih paham ketika menghadapi anak – anak yang berperilaku tidak baik, sehingga mereka tidak dengan mudah memarahi, menuduh atau menyebut anak tersebut seorang anak yang sesuai dengan harapan (nakal, tidak sopan dan lain – lainnya). Melainkan mereka lebih memiliki solusi untuk kepada pihak yang terkait dengan anak tersebut.

4. Bagi Peneliti

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut, khususnya yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional serta faktor – faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional diantaranya perubahan jasmani, interaksi dengan sebaya, interaksi dengan sekolah, pandangan dengan luar. Sehingga penelitian selanjutnya

dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dengan cara menambah subjek. Selain itu, diharapkan penelitian dilakukan diberbagai tingkat pendidikan, mulai dari tingkat taman kanak – kanak hingga tingkat perguruan tinggi sehingga dapat ditarik kesimpulan pada tahap tingkat manakah sebaiknya orang tua efektif membentuk kecerdasan emosional anak sehingga anak tumbuh dengan dengan kecerdasan emosional yang baik.